

EVALUASI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN NO. 12 TAHUN 2012 TENTANG TUNTUTAN PENGELOLAAN KURIKULUM

Dwi Deswary*

Abstract: *This study aims to determine (1) The results of the input evaluation; (2) The results of the evaluation process; and (3) The results of the product evaluation on the policy implementation of Act 12 of the year 2012 on the Program Study of Education Management, Postgraduate Program, University State of Jakarta (UNJ). The research method was a qualitative evaluation approach. Data collected by conducting an analysis of document-based curriculum KJNI to determine the success of the implementation by stages conducted at Postgraduate Program Study of Education Management. The data were analysed descriptively and meaning on any research findings conducted qualitatively. Stages of meaning carried out through the following stages: (1) Data Collection; (2) Data Reduction; and (3) Data Display. Based on the results of input evaluation which performed on the curriculum document, known that the preparation Program Study based on curriculum KJNI of Education Management Postgraduate Program is equipped with a clear legal basis, the formulation of goals and objectives. In the aspect of supporting resources for curriculum development, Program Study has form data analysis of curriculum results, planned programs and implementation strategies. In the process, learning strategies are divided into two approaches, namely direct and indirect approaches. In evaluating, the results are more geared towards the achievement of the program on implementation of policies based on curriculum KJNI in Postgraduate Program Study of Education Management by a predetermined time phase, namely the achievement during the short-term period (1 to 2 years).*

Keywords: *Evaluation, policy, curriculum*

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan dan mempertahankan kepuasan pelanggan, organisasi harus melakukan 4 hal. Pertama, mengidentifikasi siapa pelanggannya. Kedua, memahami harapan pelanggan atas kualitas. Ketiga, memahami strategi kualitas layanan pelanggan. Dan keempat, memahami siklus pengukuran dan umpan balik dari kepuasan pelanggan. Untuk itu penting dilakukan pengkajian tentang "Evaluasi Implementasi Kebijakan No. 12 Tahun 2012 Tentang Tuntutan Pengelolaan Kurikulum yang Mengacu Pada Capaian Pembelajaran pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta".

Popham (1987:9) menjelaskan bahwa evaluasi sebagai informasi yang digunakan sebagai pertimbangan keputusan dalam penilaian prestasi (*merit*). Sedangkan Scriven (1991) menjelaskan, '*evaluation determines the merit, worth, or value of things, the evaluation process identifies relevant values or standards that apply to what is being evaluated, performs empirical investigation using techniques from the social*

*Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan UNJ

sciences, and then integrateds conclusions with standars into an evaluation or set of evaluations." Djaali, Mulyono dan Ramly (2000:2) menjelaskan evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar obyektif yang telah ditetapkan kemudian diambil keputusan atas obyek yang dievaluasi.

Tayibnafis, Farida Yusuf (2008:14) menjelaskan Model CIPP merupakan model yang berorientasi kepada pemegang keputusan dengan membagi evaluasi dalam empat macam, yaitu: (1) Evaluasi konteks, (2) Evaluasi masukan, (3) Evaluasi proses dan (4) Evaluasi produk. Demikian pula Stufflebeam dan kawan-kawan (1986:157-169) mengembangkan model CIPP (*context - input - process - product*). di Ohio State University. Keempat unsur model evaluasi ini merupakan satu rangkaian yang utuh, tetapi seperti yang dikatakan Stufflebeam, dalam pelaksanaannya seorang evaluator dapat hanya melakukan satu jenis atau kombinasi dua atau tiga jenis evaluasi tersebut. Model evaluasi lain menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2009:41-45) adalah model evaluasi terhadap tujuan (*goal oriented evaluation*). Model ini menjelaskan bahwa seorang evaluator secara terus menerus melakukan pemantauan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian yang terus menerus ini dilakukan untuk melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai serta efektivitas temuan yang dicapai. Salah satu model yang dapat mewakili model ini adalah *discrepancy* model yang dikembangkan oleh Provus. Model ini melihat adanya kesenjangan (*discrepancy*) yang ada dalam setiap komponen yakni apa yang seharusnya dan apa yang secara riil telah dicapai. Model lain dari riset evaluasi adalah model *adversary evaluation*. Model ini terdiri atas empat tahapan yaitu: a) mengungkapkan rentangan isu yang luas dengan cara melakukan survey berbagai kelompok yang terlibat untuk menentukan kepercayaan itu sebagai isu yang relevan; b) mengurangi jumlah isu yang dapat diukur; c) membentuk dua tim evaluasi yang berlawanan dan memberikan kesempatan untuk berargumentasi; dan d) melakukan sebuah dengar pendapat yang formal. Tim evaluasi ini kemudian mengemukakan argumen-argumen dan bukti sebelum mengambil keputusan. Model evaluasi yang dipilih untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah model kesenjangan (*discrepancy model*). Model ini dikembangkan oleh Provus. Model ini melihat adanya kesenjangan (*discrepancy*) yang ada dalam setiap komponen yakni apa yang seharusnya dan apa yang secara riil telah dicapai.

Pendidikan perlu ditata, dikelola, atau diselenggarakan dengan baik. Peran manajemen, di sini menjadi penting dan strategik dalam upaya peningkatan efektifitas dan produktifitas pendidikan. Implikasi dari pentingnya pendidikan di satu pihak dan manajemen di pihak lain memposisikan pentingnya "Manajemen Pendidikan" sebagai ilmu pengetahuan dasar (*basic science*) untuk dikaji, dipelajari, dan dikembangkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas kehidupan manusia.

Mekanisme perumusan kurikulum mengikuti 3 langkah sebagai berikut: (1) Diawali dengan analisis SWOT dengan mengkaji nilai-nilai yang ada di universitas dan visi jurusan, yang dikaitkan dengan berbagai kebijakan dalam pengembangan kurikulum jurusan MP, kemudian melakukan peninjauan (*tracer studi*) dengan

melihat pada pangsa pasar atau mengacu pada analisis kebutuhan dari lembaga, asosiasi, dan *stakeholders*, dalam pertemuan forum jurusan MP se-Indonesia ditentukan profil lulusan jurusan MP. Selanjutnya mengacu pada konsep kurikulum dan kompetensi serta deskripsi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) level 6 yang terbagi menjadi tiga paragraf yaitu berkaitan dengan keterampilan kerja, penguasaan konsep, kemampuan manajerial dengan akuntabilitas maka berhasil dirumuskan *Course Of Learning* (PLO). Setelah PLO ditentukan selanjutnya dirumuskan *Course Learning Outcomes* (CLO). (2) Dalam *workshop* pengembangan kurikulum berdasarkan PLO yang telah terumuskan maka dilanjutkan dengan pembahasan mengenai pemilihan bahan kajian yang mencakup; tingkat keluasan, tingkat kedalaman, tingkat kemampuan yang ingin di capai. Kegiatan ini melibatkan forum jurusan MP, tim pengembang kurikulum jurusan dan dosen-dosen pengampu mata kuliah; (3) Langkah selanjutnya adalah pengembangan struktur kurikulum dan silabus yang nantinya akan dikembangkan menjadi satuan acara perkuliahan. Hal ini dilakukan berdasarkan ketetapan jurusan dengan memperhatikan strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa.

Seperti telah dijelaskan dalam implementasi kebijakan kurikulum berbasis KKNI di level Prodi ini selain diterapkan "*direct approach*" dilakukan pula pendekatan yang lain, yaitu dengan menetapkan capaian-capaian kritis sebagai hasil komposit kegiatan-kegiatan tiap komponen. Capaian-capaian kritis itu ditetapkan sebagai berikut: (1) Capaian yang berhubungan dengan kemampuan kognitif, dalam pengembangan keilmuan; (2) Capaian dalam jumlah, diversifikasi sumber, dan efisiensi penggunaan sumber daya; (3) Capaian dalam perbaikan dan pemberdayaan dalam menciptakan tata kelola yang baik; (4) Capaian dalam penyediaan sarana-prasarana untuk mendukung kualitas layanan pembelajaran yang berbasis internet.

Capaian-capaian itu kemudian dipakai sebagai batu loncatan untuk perkembangan berikutnya. Evaluasi implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Prodi MP S2 dilakukan terhadap komponen-komponen penyusunan rencana, pelaksanaan rencana dan sasaran pelaksanaan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan evaluasi. Metode yang digunakan, yaitu dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan berdasarkan aspek yang dievaluasi dan kriteria evaluasinya. Dalam penelitian ini digunakan dokumen Kurikulum Berbasis KKNI di Prodi MP S2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta yang kemudian dievaluasi menurut tahapan evaluasi model *discrevancy* (kesenjangan) atau model DEM. Data dikumpulkan dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen Kurikulum Berbasis KKNI. Analisis data dilakukan dengan pemaknaan pada setiap temuan penelitian dilakukan secara kualitatif. Tahapan pemaknaan terhadap temuan penelitian dilakukan melalui tahapan: (1) *Data Collection*, (2) *Data Reduction*, (3) *Data Display*, dan (4) *Data Verifikasi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Evaluasi Input

Temuan penelitian menunjukkan bahwa standar mutu yang dikembangkan BAN PT maupun badan akreditasi internasional semakin kompleks, di samping terbitnya Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan tuntutan pengelolaan kurikulum yang mengacu pada capaian pembelajaran UUPT No.12 Tahun 2012 Pasal 29 ayat (1), (2), dan (3), serta kebutuhan standar mutu layanan terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*) makin tinggi. Hal ini berdampak pada penataan ulang standar-standar mutu dan prosedur operasi standar yang telah dikembangkan di Prodi MP S2 agar sejalan dengan tuntutan tersebut. Diketahui, dengan terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) No. 8 Tahun 2012 dan UUPT No. 12 Tahun 2012 Pasal 29 ayat (1), (2), dan (3), diakui bahwa kebijakan-kebijakan tersebut berdampak pada kurikulum dan pengelolaannya di setiap program. Kurikulum yang pada awalnya mengacu pada pencapaian kompetensi menjadi mengacu pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*).

Hasil pengkajian yang dilakukan terhadap dokumen kurikulum berbasis KKNI diketahui bahwa di dalam penyusunan Kurikulum Berbasis KKNI pada Prodi MP S2 telah dilengkapi dengan landasan hukum yang jelas, tujuan dan sasaran. Kurikulum di Prodi MP S2 Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta dirancang sejalan dengan penjabaran dari Perpres No. 8 Tahun 2012 dan UUPT No. 12 Tahun 2012 Pasal 29 ayat (1), (2), dan (3), serta Renstra PPs UNJ 2010-2015 dan Renstra Universitas Negeri Jakarta 2006 – 2017. Rencana Strategis ini disusun berdasarkan visi universitas yang merupakan kristalisasi cita-cita dan komitmen bersama tentang kondisi ideal masa depan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki, permasalahan yang dihadapi dan berbagai kecenderungan perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal yang sedang dan akan berlangsung.

Selanjutnya dari informasi yang diperoleh, untuk menyusun rencana pengembangan kurikulum ini diperlukan pemahaman yang jelas dan mendalam tentang perumusan capaian pembelajaran Universitas yang bersifat umum yang mewadahi mata kuliah (capaian pembelajaran perkuliahan) umum yang diselenggarakan oleh universitas, sebagai ciri khas Universitas. Sedangkan capaian pembelajaran Program Studi (*Program Learning Outcomes*) diharapkan mengacu pada capaian pembelajaran Universitas agar dapat dicapai visi yang telah ditetapkan. Untuk itu, maka dalam penyusunan rencana pengembangan kurikulum di level Prodi ini selain diterapkan "*direct approach*" yang mengarah pada capaian pembelajaran program studi selain bersandar pada hasil *tracer study* dan *need analysis* dari *stakeholder*, juga harus mengacu pada deskriptor jenjang (*level*) yang ditetapkan pada Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Temuan di lapangan menunjukkan, kesiapan data tentang pembelajaran oleh masing-masing dosen pengampu telah dilakukan secara tim dalam bentuk lokakarya. Sesuai penjelasan yang tertuang di dalam dokumen ringkasan bahan *workshop*, standar kompetensi (SK) atau disebut juga sebagai kompetensi utama merupakan ukuran kemampuan minimal mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai, diketahui, dan mahir dilakukan oleh mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan pada setiap tingkatan dari suatu materi yang diajarkan. Standar kompetensi ini juga merupakan capaian pembelajaran yang diharapkan setelah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan di dalam menyelesaikan seluruh perkuliahannya atau disebut juga sebagai capaian pembelajaran program studi (PLO=*program learning outcomes*). Pada saat penelitian ini dilakukan PLO berubah menjadi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Sedangkan SK atau KU atau PLO atau CPL ini adalah pernyataan tentang keterampilan dan pengetahuan serta sikap yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan.

Dari hasil telaah dokumen diketahui perumusan kurikulum di Prodi Manajemen Pendidikan S2 melibatkan dosen-dosen yang mengampu mata kuliah. Sedangkan tahapan untuk merumuskan kurikulum dimulai dengan rapat sosialisasi tentang KKNI dilanjutkan dengan lokakarya untuk merumuskan profil lulusan dan *Program Learning Outcomes* (PLO) atau CPL. Lokakarya dilanjutkan dalam bentuk tugas mandiri bagi para dosen untuk merumuskan *Course Learning Outcomes* (CLO) atau Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), menyiapkan bahan ajar, *hand out*, *power point*, dan Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS) saat ini disebut Rencana Pembelajaran Semester (RPS) serta *assessment* proses pembelajarannya. Hasil perumusan Profil lulusan, PLO atau CPL, dan CLO atau CPMK, dibicarakan lagi dalam forum lokakarya berikutnya. Selanjutnya hasil perumusan tersebut dituangkan dalam bentuk draft laporan hasil pengembangan kurikulum KKNI dan dibicarakan dalam tim khusus (terbatas pengelola Prodi ditambah 2 orang dosen).

Evaluasi Proses

Dari temuan hasil kajian terhadap dokumen kurikulum, secara umum proses pembelajaran di Prodi Manajemen Pendidikan S2 dilakukan dengan cara mandiri dan belajar bersama (kelompok) dengan pendekatan *direct*, *indirect* dan *brainstorming*. Diperoleh informasi dari beberapa dosen yang mengampu mata kuliah, bahwa strategi pembelajaran *indirect* sebanyak 52% lebih disukai mahasiswa karena mahasiswa lebih leluasa berdialog interaktif dengan dosen pengampu mata kuliah melalui *brainstorming*. Untuk pembelajaran *indirect*, sebanyak 48% mahasiswa lebih senang belajar melalui perpustakaan atau observasi ke lapangan.

Temuan penelitian menunjukkan kurikulum telah disusun berdasarkan tingkat kematangan intelektual dari mahasiswa yang minimal lulusan S1/sarjana.

Dari hasil kajian diperoleh informasi bahwa kompleksitas pengetahuan yang dituntut kepada mahasiswa di Prodi MP S2 mengacu kepada jenjang program. Secara aksiologis, untuk menjaga tingkat relevansi mata kuliah dengan kegunaan dalam tataran praktis (pemecahan masalah manajemen pendidikan) dan pengembangan keilmuan dalam penulisan tesis mahasiswa diarahkan untuk mengkaji permasalahan yang terkait dengan bidang garapan atau kawasan keilmuan manajemen pendidikan yang terjadi secara empiris. Mahasiswa diarahkan untuk mengkaji isu-isu strategik yang berkembang dalam bidang manajemen pendidikan seperti dalam perilaku organisasi, perencanaan strategik, kebijakan, pembiayaan, supervisi dan evaluasi, serta isu-isu yang berkembang di dalam penyelenggaraan pendidikan yang berbasis sekolah baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Evaluasi Hasil

Berdasarkan telaah dokumen yang ada, penekanan evaluasi hasil lebih diarahkan pada ketercapaian program pada implementasi kebijakan kurikulum berbasis KKNi di Prodi MP S2 sesuai dengan tahapan waktu yang telah ditentukan, yaitu ketercapaian selama kurun waktu jangka pendek (1- 2 Tahun). Temuan hasil penelitian menunjukkan program pembelajaran dengan struktur kurikulum yang telah ditetapkan sudah dapat dicapai dengan baik dengan tersusunnya kurikulum yang mengacu pada KKNi pada tahun 2012. Pada aspek pengembangan wawasan keilmuan dengan memanfaatkan IPTEK pada saat pembelajaran berlangsung, temuan penelitian menunjukkan kesenjangan. Kesenjangan ini lebih ditekankan pada minimnya sarana pembelajaran saat menggunakan *wifi*. Jaringan yang lambat dan akses yang terbatas membuat proses pembelajaran menjadi terganggu dan kurang efektif.

Metode *assessment* proses pembelajaran dosen terhadap mahasiswa dilakukan dengan: (a) Penilaian individual, yaitu untuk menilai hasil pembelajaran mahasiswa dalam bentuk melaksanakan tugas-tugas mandiri dan aktivitasnya di dalam *brainstorming*; (b) Penilaian kelompok, yaitu untuk menilai hasil pembelajaran mahasiswa dalam bentuk melaksanakan tugas-tugas kelompok dan aktivitas masing-masing individu di dalam berargumentasi untuk kepentingan kelompok; (c) Penilaian kontekstual (autentik) dilakukan selama proses aktivitas pembelajaran sedang berlangsung di dalam pelaksanaan tugas-tugas mandiri, pelaksanaan tugas-tugas kelompok dan penilaian terhadap hasil kerja mahasiswa dalam bentuk laporan tertulis. Selanjutnya diperoleh informasi dari dokumen yang ada, metode *assessment* proses pembelajaran mahasiswa terhadap kinerja dosen dilakukan dengan cara pengisian kuesioner yang berisi daftar pertanyaan/isian yang harus dijawab oleh mahasiswa terhadap kinerja dosen selama proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Evaluasi Input

Dari hasil pengkajian yang dilakukan terhadap dokumen Kurikulum, diketahui bahwa di dalam penyusunan Kurikulum Berbasis KKNi pada Prodi MP S2 telah dilengkapi dengan landasan hukum yang jelas, ada perumusan tujuan dan sasaran. Pada aspek sumber daya pendukung dalam penyusunan kurikulum Prodi telah ada berupa data hasil analisis kurikulum, program yang direncanakan dan strategi pelaksanaannya. Pada data hasil analisis kurikulum diperoleh informasi bahwa Prodi MP S2 telah melakukan analisis terhadap faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan lembaga dan faktor eksternal berupa peluang dan tantangan lembaga. Kondisi ini senada dengan penjelasan Djaali, Mulyono dan Ramly (2000:2) menjelaskan evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar obyektif yang telah ditetapkan kemudian diambil keputusan atas obyek yang dievaluasi.

Stufflebeam (2007:9) menjelaskan, "*evaluation is the systematic assessment of the worth or merit of an object*" Evaluasi merupakan penilaian yang sistematis dari manfaat sebuah objek. Untuk itu maka tahapan merumuskan kurikulum dimulai dengan rapat sosialisasi tentang KKNi dilanjutkan dengan lokakarya untuk merumuskan profil lulusan dan *Programme Learning Outcomes* (PLO) atau sekarang disebut CPL. Lokakarya dilanjutkan dalam bentuk tugas mandiri bagi para dosen untuk merumuskan *Course Learning Outcomes* (CLO) atau CPMK, menyiapkan bahan ajar, *hand out*, *power point*, dan Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS) atau RPS serta *assessment* proses pembelajarannya.

Evaluasi Proses

Mengutip pendapat Scriven melalui <http://www.hfrp.org> menjelaskan, "*evaluation determines the merit, worth, or value of things, the evaluation process identifies relevant values or standards that apply to what is being evaluated, performs empirical investigation using techniques from the social sciences, and then integrates conclusions with standards into an evaluation or set of evaluations.*" Scriven menjelaskan evaluasi akan menentukan prestasi, layak, atau nilai dari sesuatu, proses evaluasi mengidentifikasi nilai-nilai relevan atau standar yang berlaku dengan apa yang sedang dievaluasi, melakukan investigasi empiris dengan menggunakan teknik dari ilmu sosial dan kemudian mengintegrasikan kesimpulan dengan standar menjadi evaluasi secara keseluruhan. Dari pendapat Scriven tersebut temuan penelitian menjelaskan umumnya sebanyak 58% pendekatan pembelajaran dilakukan dengan cara *direct* yaitu memberikan penjelasan terhadap konsep-konsep keilmuan yang sifatnya belum dikenali mahasiswa, sedangkan pendekatan *indirect* sebanyak 42% dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif secara mandiri maupun kelompok mengkaji dan mengeksplor konsep serta keilmuan yang sedang dipelajarinya sehingga tidak bergantung pada apa yang telah dijelaskan dosen. Mahasiswa juga ditugaskan untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan cara memanfaatkan perpustakaan dan melakukan observasi langsung ke

lapangan. Pendekatan *brainstorming* dilakukan dengan cara tanya jawab atau dialog interaktif antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa di dalam membahas suatu konsep atau keilmuan yang sedang dipelajari. Dengan pendekatan *brainstorming* ini akan terukur kapasitas dan kapabilitas kemampuan masing-masing individu mahasiswa sesuai dengan latar belakang pendidikan, keilmuan dan pengalaman belajarnya selama ini. Dijelaskan dalam dokumen bahwa, proses belajar mandiri merupakan upaya untuk mencapai kemajuan yang berkesinambungan dalam belajar dengan cara mengaktifkan mahasiswa dalam suatu proses *plan, do, study, and action* (PDSA). Pada tahapan ini mahasiswa dibiasakan untuk merencanakan sendiri tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya yang diselaraskan dengan tujuan pembelajaran dari dosen, kemudian ditindaklanjuti dengan upaya untuk melakukannya dalam bentuk tindakan eksplorasi konsep, masalah dan upaya pemecahannya, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang diperolehnya untuk kemudian di-*feedback* dalam bentuk tindakan baru. Pada saat ini peran dosen adalah seorang fasilitator yang akan membantu mahasiswa pada saat ada tingkat kesulitan yang dapat diselesaikan mahasiswa yang bersangkutan dan melakukan penilaian dengan memperhatikan seberapa besar mahasiswa dapat melakukan aktivitas kemandiriannya dan menunjukkan inisiatif yang inovatif. Sedangkan proses belajar secara kelompok merupakan upaya untuk mencapai kemajuan yang berkesinambungan dalam belajar dengan cara mengaktifkan mahasiswa dalam suatu proses belajar bersama. Proses ini diupayakan dalam rangka melatih siswa di dalam mengelola suatu ide atau gagasan individual yang muncul dalam suatu kelompok kemudian menuangkannya dalam suatu gagasan yang memiliki makna milik bersama melalui proses kesepakatan. Di dalam proses pembelajaran dengan cara kelompok, mahasiswa akan belajar untuk memperbaiki karakter pribadinya yang tidak selaras dengan kelompok dan belajar untuk menghargai ide atau pendapat orang lain yang kemudian diselaraskan menjadi pendapat kelompok atau pendapat bersama. Pada saat ini peran dosen tetap menjadi fasilitator yang akan menjadi mediator bagi kelompok yang mengalami permasalahan dalam proses pembelajarannya dan melakukan penilaian dengan memperhatikan seberapa besar masing-masing individu mampu berargumentasi untuk mendukung hasil pembelajaran di kelompoknya dan bagaimana model keompokan yang dihasilkan yang didominasi oleh semangat kebersamaan dan rasional (*logic*).

Namun dalam pendekatan *indirect* ditemui kesenjangan yang diperoleh yaitu jika memerlukan surat izin seperti observasi atau melakukan kegiatan *grandtour* untuk mata kuliah tertentu mereka mendapat kesulitan oleh lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan surat izin dari bagian Tata Usaha/Akademik. Hal ini berdampak pada batas waktu laporan yang sering terlambat dari mahasiswa atau mereka menuntut meminta waktu tambahan. Kelehaman lain yang diperoleh adalah dari segi bahasa Inggris. Misalnya jika mereka diperintahkan untuk mencari kajian atau hasil-hasil penelitian yang relevan yang terkategori atau bereputasi internasional, umumnya mahasiswa mendapat

kesulitan. Seringkali hasil temuan mahasiswa tidak relevan dengan tugas yang dimaksud. Pada aspek pengembangan wawasan keilmuan dengan memanfaatkan IPTEK pada saat pembelajaran berlangsung, temuan penelitian menunjukkan kesenjangan. Pengembangan wawasan keilmuan dengan memanfaatkan IPTEK ini sangat bergantung pada motivasi mahasiswa dan dukungan strategi pembelajaran berupa ketersediaan *wifi* yang memadai. Kesenjangan lain saat ada mata kuliah yang mempersyaratkan terselenggaranya seminar khusus mata kuliah yang sedang dipelajari, umumnya mahasiswa mendapat kesulitan yang disebabkan oleh pendanaan. Demikian pula pada mata kuliah yang mensyaratkan adanya praktek kerja lapangan (PKL), umumnya mahasiswa mendapatkan kesulitan untuk mencari tempat dan menentukan siapa nara sumber yang siap tanpa harus diberi imbalan finansial.

Evaluasi Hasil

Penekanan evaluasi hasil lebih diarahkan pada ketercapaian program pada implementasi kebijakan kurikulum berbasis KKNi di Prodi MP S2 sesuai dengan tahapan waktu yang telah ditentukan, yaitu ketercapaian selama kurun waktu jangka pendek (1- 2 Tahun). Pada kurun waktu jangka pendek sesuai dengan ketercapaian target sasaran jangka pendek, maka temuan hasil penelitian menunjukkan, program pembelajaran dengan struktur kurikulum yang telah ditetapkan sudah dapat dicapai dengan baik dengan tersusunnya kurikulum yang mengacu pada KKNi pada tahun 2012 yang merupakan dokumen otentik tentang program pembelajaran yang ada dan terus menerus dievaluasi sesuai dengan perkembangan yang terjadi terutama yang terkait dengan kebijakan. Untuk itu kualitas dan kuantitas, produktivitas, relevansi, keberlanjutan dan efisiensi menjadi indikator dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, dengan melibatkan unsur dosen, mahasiswa dan masyarakat pengguna (*Stakeholders*). Suharsimi Arikunto, dkk (2009:41-45) menjelaskan model evaluasi terhadap tujuan (*goal oriented evaluation*). bahwa seorang evaluator secara terus menerus melakukan pemantauan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian yang terus menerus ini dilakukan untuk melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai serta efektivitas temuan yang dicapai.

Dari hasil temuan penelitian diketahui metode *assessment* proses pembelajaran dosen terhadap mahasiswa dilakukan dengan melakukan penilaian dalam bentuk: (a) Penilaian individual, dilakukan untuk menilai hasil pembelajaran mahasiswa dalam bentuk melaksanakan tugas-tugas mandiri dan aktivitasnya di dalam brainstorming; (b) Penilaian kelompok, dilakukan untuk menilai hasil pembelajaran mahasiswa dalam bentuk melaksanakan tugas-tugas kelompok dan aktivitas masing-masing individu di dalam berargumentasi untuk kepentingan kelompok; (c) Penilaian kontekstual (autentik) dilakukan selama proses aktivitas pembelajaran sedang berlangsung di dalam pelaksanaan tugas-tugas mandiri, pelaksanaan tugas-tugas kelompok dan penilaian terhadap hasil kerja mahasiswa dalam bentuk laporan tertulis; dan (d) Penilaian dalam bentuk kemampuan kognisi

pengembangan konsep dan kemampuan memecahkan masalah diberikan dalam bentuk ujian tengah semester (Mid semester) dan ujian akhir semester (UAS).

Sedangkan metode *assessment* proses pembelajaran mahasiswa terhadap kinerja dosen dilakukan dengan cara pengisian kuesioner yang berisi daftar pertanyaan/isian yang harus dijawab oleh mahasiswa terhadap kinerja dosen selama proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan pada akhir semester dan hasilnya diolah oleh bagian akademis PPs UNJ. Hasil penilaian ini dijadikan sebagai masukan dalam rangka pembinaan kinerja dosen oleh pimpinan dan salah satu kriteria keberlangsungan dosen di dalam membina suatu mata kuliah. Program studi MP selama ini tidak menyusun format penilaian tersendiri, tetapi menjadi tanggungjawab pimpinan tertinggi (Direktur bersama Asisten Direktur I Bidang akademik). Prodi hanya menerima laporan hasil penilaian kinerja dosen dan diberikan kesempatan untuk memberikan masukan terhadap hasil penilaian kinerja yang telah diperoleh guna pertimbangan langkah pembinaan selanjutnya.

KESIMPULAN

Evaluasi Input

Penyusunan Kurikulum Berbasis KKNi pada Prodi MP S2 telah dilengkapi dengan landasan hukum yang jelas, ada perumusan tujuan dan sasaran. Pada aspek sumber daya pendukung dalam penyusunan kurikulum Prodi telah ada berupa data hasil analisis kurikulum, program yang direncanakan dan strategi pelaksanaannya. Pada data hasil analisis kurikulum diperoleh informasi bahwa Prodi MP S2 telah melakukan analisis terhadap faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan lembaga dan faktor eksternal berupa peluang dan tantangan lembaga.

Evaluasi Proses

Untuk menempuh kurikulum Program Studi Manajemen Pendidikan jenjang S2 dituntut kemandirian dari para mahasiswa. Fungsi dosen adalah sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa dalam memahami, membahas, menganalisis teori-teori dan konsep-konsep. Kompleksitas pengetahuan yang dituntut kepada mahasiswa di Prodi MP S2 mengacu kepada jenjang program. Artinya spesifikasi pengetahuan harus didasarkan atas ciri-ciri program studi, yaitu Program Studi Manajemen Pendidikan. Di samping pengetahuan umum yang melandasi pengetahuan dasar kependidikan, penelitian, statistik dan kebijakan pendidikan, mata kuliah diarahkan pada penguasaan pengetahuan mengenai manajemen pendidikan.

Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil lebih diarahkan pada ketercapaian program pada implementasi kebijakan kurikulum berbasis KKNi di Prodi MP S2 sesuai dengan tahapan waktu yaitu ketercapaian selama kurun waktu jangka pendek (1- 2 Tahun). Program pembelajaran dengan struktur kurikulum yang telah ditetapkan sudah

dapat dicapai dengan baik dengan tersusunnya kurikulum yang mengacu pada KKNI pada tahun 2012 tentang program pembelajaran yang ada dan terus menerus dievaluasi sesuai dengan perkembangan terutama yang terkait dengan kebijakan.

DAFTAR RUJUKAN

Daniel L. Stufflebeam and Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to theory and Practice*, Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1986

-----, *Evaluation Theory, Models, and Application* (USA: A Wiley Imprint, 2007

Djaali, Puji Mulyono dan Ramly, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* Jakarta: PPs UNJ, 2000

Dokumen Buku Panduan Akademik Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta Tahun 2010-2015

Dokumen Pedoman Akademik Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta Tahun 2012

Dokumen Renstra Universitas Negeri Jakarta Tahun 2006-2017

Dokumen Renstra Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta Tahun 2010-2015

Dokumen Renstra Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta Tahun 2010-2014

James W. Popham. *Educational Evaluation*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1987

Scriven M. *Evaluation Theasaurus*. Newbury Park, CA: Sage, 1991 <http://www.hfrp.org>

Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabbar, *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Tayibnafis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008